

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama yang terpenting dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alami berupa cairan dengan nutrisi yang baik dan mencukupi kebutuhan bayi. ASI mengandung berbagai nutrisi serta zat imun dan pertahanan yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit, sehingga bayi dalam perkembangannya sempurna (Praditya *et al.*, 2021).

Pemberian ASI kepada bayi patut menjadi perhatian serius pemerintah dan masyarakat mengingat bahwa ASI sangat penting bagi bayi. ASI merupakan makanan pertama utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Makanan utama bagi bayi yaitu ASI sehingga perlu disiapkan sejak janin masih dalam kandungan dengan cara merawat payudara selama masa kehamilan, terutama pada 2-3 bulan sebelum melahirkan (Lelo *et al.*, 2021).

Produksi ASI yang tidak mencukupi bukan sebagai alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hingga usia 6 bulan. Memburuknya gizi anak dapat disebabkan karena ibu tidak mengetahui cara memberikan ASI kepada anaknya seperti kesulitan bayi menghisap puting ibu, kondisi puting susu ibu yang tidak mendukung (lecet), ibu yang sibuk bekerja dan efek iklan susu formula sebagai pengganti ASI. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu tentang ASI serta manfaat menyusui menjadi faktor terbesar yang membuat ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi bayi usia 0-6 bulan karena dapat menunjang tumbuh kembang bayi serta memperkuat daya tahan tubuh bayi. Salah satu penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja (Ilmiah & Sandi, 2022).

Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 38% selama 6 Bulan pertama kehidupan mereka di seluruh Dunia (Sulistyoningtyas & Khusnul

Dwihestie, 2022). Sedangkan, tingkat cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada Tahun 2022 sebanyak 52,2% bayi usia 0-5 Bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Masih perlu ditingkatkan untuk menjaga status gizi di jenjang usia berikutnya (Boyolali, 2022). Data Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 72,5%. Pada tahun 2022 Kabupaten Boyolali menunjukkan data persentase pemberian ASI eksklusif di kota Boyolali 79,1%. Masih belum maksimalnya capaian ASI Eksklusif dikarenakan masih banyaknya ibu bekerja dengan masa cuti yang terbatas dan pola asuh keluarga yang kurang memadai (Boyolali, 2022).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, diantaranya faktor ibu, bayi, dan dukungan. Sumber dukungan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya yaitu dukungan suami, orang tua, dan tim Kesehatan (Sulistyoningtyas & Khusnul Dwihestie, 2022). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Mengatakan bahwa motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga menjadi penentu timbulnya motivasi ibu dalam menyusui (Support & Exclusive, 2020).

Bentuk dukungan Bapak dan Keluarga kepada Ibu yang bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif diantaranya, membantu memberikan ASI perah kepada bayi ketika Ibu sedang bekerja, memberikan dukungan psikologis kepada Ibu, membantu Ibu mengasuh bayi, membantu pekerjaan Rumah Tangga, menggendong bayi, bermain bersama bayi, memijat Ibu, membantu Ibu memandikan bayi, dan Bapak membantu Ibu untuk mengganti popok (Boyolali, 2022).

Tingkat pengetahuan Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif yaitu faktor usia orang

tua, pendidikan kedua orang tua, dan pengetahuan orang tua (Bapak dan Ibu) tentang ASI eksklusif. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti komitmen kerja ibu, serta kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Bapak dan Ibu sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mempengaruhi kesadaran orang tua untuk menyusui anaknya. Cara menyusui yang benar dengan menyusui bayi sesuai dengan pelekatan posisi orang tua dan bayi yang benar (Pertiwi & Buchori, 2022).

Urgensi pengetahuan orang tua dalam memberikan ASI sebagai satu-satunya asupan makanan bagi bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan disebut juga memberikan ASI eksklusif. Rekomendasi ini dikeluarkan oleh WHO dan juga pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No.33 tahun 2012. Betapa besar manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi dan ibu. Studi menyatakan bahwa pemberian ASI memiliki dampak signifikan pada perkembangan otak dan sosio-emosional anak. Sementara itu, dalam konteks ibu, pemberian ASI berpengaruh pada suasana hati, tingkat stres, serta perhatian Bapak ibu terhadap anak (Sabilla *et al.*, 2023).

Sangat penting memberikan ASI secara eksklusif pada bayi setelah dilahirkan. Ada beberapa dampak yang dialami jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, salah satunya adalah rentan mengalami infeksi. Apa dampak ketika orang tua (Bapak dan Ibu) tidak tahu mengenai pemberian ASI Eksklusif pada bayinya bisa menyebabkan tumbuh kembang otak kurang optimal, kurangnya ikatan emosional dengan ibu, rentan mengalami infeksi, berisiko tinggi mengalami penyakit non infeksi, dan gangguan kesehatan pencernaan (Sabilla *et al.*, 2023). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah gambaran tingkat pengetahuan hasil penelitian Lelo *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Haliwen. Sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 15 orang (50%). Sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan jumlah anak dengan jumlah anak satu sebanyak 11 orang (36,7%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi *et al* (2023) bayi usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Segiri Samarinda

didapatkan hasil pengetahuan ibu mayoritas kategori pengetahuan cukup, sebanyak 40 responden (41,7%). Pengetahuan ibu mengenai cara pemberian ASI Eksklusif mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 74 responden (77,1%).

Hasil Studi Pendahuluan pada tanggal 19 Januari 2024 di Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali didapatkan hasil jumlah Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif usia 0-6 Bulan tertinggi di Kecamatan Klego Puskesmas Klego I sebesar 98,8%. Sedangkan persentase terendah jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 0-6 Bulan terdapat di Kecamatan Banyudono yaitu ada dua Puskesmas yaitu Puskesmas Banyudono I sebesar 60,8% dan Puskesmas Banyudono II sebesar 67,4%. Jumlah Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyudono I pada Tahun 2024 di 9 Desa, jumlah bayi laki-laki sebanyak 79 bayi dan perempuan 74 bayi. Sedangkan Data terbanyak bayi yang berusia 0-6 Bulan di Desa Ngaru-Aru yaitu 38 Bayi dan di Desa Trayu ada 11 Bayi pada Bulan Februari-Agustus 2024.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 26 Februari 2024 kepada 10 ibu dan 10 Bapak yang mempunyai bayi didapatkan hasil bahwa terdapat 3 ibu memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, yaitu ibu menyusui anak dengan ASI eksklusif dan ibu mengatakan bahwa menyusui anak adalah kewajiban serta menjadi tugas seorang ibu untuk menyusui anaknya dengan ASI eksklusif terutama sampai anak berusia 2 tahun. 2 ibu dan 2 Bapak dengan pengetahuan sedang yaitu memberikan ASI eksklusif pada saat bayi selama kurang dari 6 bulan. 5 ibu dan 2 Bapak dengan pengetahuan sangat kurang, ibu mengatakan hanya 1 bulan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Setelah itu ibu memberikan susu formula kepada anaknya dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga ibu beranggapan bahwa susu formula lebih praktis dibandingkan memerah ASI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan orang tua dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Ngaru-Aru Dan Desa Trayu Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini antara lain :

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua (Ibu dan Bapak) dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Ngaru-Aru Dan Desa Trayu Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan karakteristik Orang Tua (Bapak dan Ibu) di Desa Ngaru-Aru Dan Desa Trayu Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Bapak tentang ASI Eksklusif di Desa Ngaru-Aru Dan Desa Trayu Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Ngaru-Aru Dan Desa Trayu Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman tentang adanya hubungan Tingkat pengetahuan orang tua terhadap pemberian ASI eksklusif

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa sebagai masukan untuk kedepannya dalam mengatasi ketidaktahuan orang tua terhadap pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur serta dapat memberikan informasi dan dijadikan perbandingan untuk peneliti yang lebih baik lagi kedepannya.

**E. Keaslian Penelitian**

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Polwandari <i>et al.</i> , (2021)	Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Responden kedua orang tua (Bapak dan Ibu).</li> <li>b. Sama-sama membahas ASI eksklusif.</li> <li>c. Menggunakan metode kuesioner.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perbedaan terletak pada judul penelitian.</li> <li>b. Peneliti hanya meneliti tingkat pengetahuan sedangkan peneliti sebelumnya meneliti usia, paritas, tingkat pendidikan.</li> </ul>
2.	Nufus <i>et al.</i> , (2021)	Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap ASI Eksklusif Di Puskesmas Jeulingke Banda Aceh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama membahas tentang Tingkat pengetahuan dan ASI eksklusif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti membahas Gambaran Tingkat Pengetahuan (Orang tua) Bapak Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Banyudono I sedangkan peneliti terdahulu membahas Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap ASI Eksklusif Di Puskesmas Jeulingke Banda Aceh.</li> <li>b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik pendekatan cross sectional dengan menggunakan kuesioner, sedangkan peneliti menggunakan teknik pemberian penkes dan pengisian kuesioner.</li> </ul>

3.	Lelo <i>et al.</i> , (2021)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Haliwen.	a. Sama- sama membahas tentang ASI eksklusif.	a. Peneliti hanya meneliti tingkat pengetahuan Peneliti terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang tua (Bapak dan Ibu) dan pemberian ASI eksklusif.
4.	Pertiwi & Buchori, (2022)	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dan Cara Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Segiri Samarinda.	a. Sama-sama membahas tentang Tingkat pengetahuan dan ASI eksklusif.	a. Peneliti hanya meneliti tingkat pengetahuan sedangkan peneliti terdahulu meneliti pengetahuan dan cara pemberian ASI. b. Peneliti sebelumnya menggunakan desain penelitian deskriptif, dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.